

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada wanita usia produktif di Kedai Kopi Jalan Kaliurang Yogyakarta ini, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian dismenorea pada wanita usia produktif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Responden yang dipakai dalam penelitian ini telah sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sehingga diperoleh responden yang homogen sebanyak 28 responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk tabel, diagram dan narasi pada halaman sebelumnya dapat diketahui bahwa sebagian besar perilaku merokok wanita usia produktif di Kedai Kopi dengan kategori perokok teratur yaitu sebanyak 19 responden (67,9 %), perokok tidak teratur sebanyak 1 responden (3,6 %) dan yang tidak merokok sebanyak 8 responden (28,6 %), hal ini dapat dilihat pada gambar 4. Berdasarkan tabel 5 mengenai dismenorea pada wanita usia produktif sebanyak 2 responden (7,1 %) tidak mengalami dismenorea. Hal ini berarti bahwa wanita usia produktif yang mengalami dismenorea ringan dan sedang cukup banyak yaitu masing-masing 16 responden (57,1%) dan 10 responden (35,7%). Berbeda dengan jumlah responden yang mengalami dismenorea ringan dan sedang, tidak didapat responden yang mengalami dismenorea berat. Sedangkan menurut tabel 6 tentang hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian dismenorea pada wanita usia produktif paling

banyak mengalami dismenorea ringan dengan perilaku merokok teratur yaitu

sejumlah 10 responden (35,7%) dan urutan kedua sebanyak 9 responden (32,1%) mengalami dismenorea ringan dengan perilaku merokok teratur.

Dari analisis data dengan menggunakan uji *spearman correlation* dengan taraf signifikansi (α) 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai $p = 0,019$ dan nilai korelasi *spearman* = 0,441. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan secara positif antara perilaku merokok dengan kejadian dismenorae pada wanita usia produktif dengan kekuatan korelasi sedang.

Pada tabel 6. Lama Merokok dapat dilihat bahwa sebagian besar responden merokok kurang dari 10 tahun, yaitu 15 (75%) wanita dan hanya terdapat 5 (25%) wanita perokok tidak teratur dari total responden 28 wanita.

Dari analisis data diperoleh nilai $p = 0,808$ dan nilai korelasi *spearman* = -0,058. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan lama merokok dengan kejadian dismenorae pada wanita usia produktif.

Korelasi antara perilaku merokok dengan kejadian dismenorea dalam penelitian ini kekuatan korelasinya sedang dan tidak terdapat hubungan lama merokok dengan dismenorea, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor jumlah responden, karena banyak sedikitnya responden dapat mempengaruhi hasil penelitian. Dimana untuk penelitian dengan desain *cross sectional* diperlukan responden yang cukup besar.

Apabila melihat adanya hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian dismenorea pada wanita usia produktif, maka dapat disimpulkan bahwa semakin teratur wanita dengan perilaku merokok semakin berat derajat dismenoreanya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Parazzini (1994) dengan judul *Cigarette Smoking, Alcohol Consumption, And Risk Factor of Primary Dysmenorrhea* di kota Milan, Italia. Hasilnya adalah ditemukan indikasi hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian dismenorea . Hubungan itu termasuk semakin banyak rokok yang dikonsumsi setiap harinya akan meningkatkan resiko terjadinya dismenorea.

Hasil penelitian Parazzini (1994) juga menyebutkan bahwa resiko terjadinya dismenorea meningkat pada wanita dengan lama merokok kurang dari 10 tahun maupun wanita dengan lama merokok 10-20 tahun, dengan resiko relatif masing-masing sebesar 1,3 dan 2,8. Hasil ini berbeda dengan hasil yang didapat oleh peneliti tentang lama merokok dengan kejadian dismenorea dengan nilai $p = 0,808$ dan nilai korelasi spearman = $-0,058$. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan lama merokok dengan kejadian dismenorea pada wanita usia produktif.

Perbedaan hasil ini dimungkinkan karena 1) instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kuesioner, baik untuk aspek kejadian dismenorea maupun aspek perilaku merokok pada wanita usia produktif. Bentuk kuesioner belum memberikan informasi yang lengkap tentang kejadian dismenorea maupun perilaku merokok pada responden karena mungkin ada unsur subjektif dalam menjawab pertanyaan. Sebenarnya informasi yang lengkap harus ditunjang dengan pengumpulan data yang lebih cermat yaitu dengan teknik wawancara dan observasi. 2) rendahnya jumlah sampel menyebabkan analisa data kurang optimal, 3) tidak digunakannya kontrol sebagai pembanding pada penelitian ini menyebabkan kekuatan penelitian berkurang, 4) beberapa wanita

dengan perilaku merokok yang tidak berada menjadi subjek penelitian dengan

berbagai macam alasan dan 5) pengukuran dismenorea yang dilakukan hanya sekali pada awal penelitian secara *cross sectional*.